

**HADIS-HADIS TENTANG CINTA DAN BENCI
KARENA ALLAH DALAM *ṢĀḤĪḤ BUKHARI*
DAN ṢĀḤĪḤ MUSLIM
(Kajian Ma'ānī Al Ḥadīṣ)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Teknologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

DHORIFA ARMIYA

NIM. 04531577

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

1. Dr. Agung Danarta, M.Ag
2. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dhorifa Armiya
NIM : 04531577
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jl. Raya Payaman Secang Magelang
Telp/HP : 085292603066
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo 982/KG III Prenggan Kotagede
Yogyakarta
Telp/HP : -
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Tentang Cinta dan Benci Karena Allah
Dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim (Kajian
Ma'anil Al-Hadís) menyatakan dengan sesungguhnya
bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Halaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2009

Saya yang menyatakan,

Dhorifa Armiya
NIM. 04531577



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 512156

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Dhorifa Armiya

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dhorifa Armiya

NIM : 04531577

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : Hadis-Hadis Tentang Cinta dan Benci Karena Allah Dalam Ṣāḥīḥ Bukhari dan Ṣāḥīḥ Muslim (Kajian Ma'ānīl Al-ḥadīṣ).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Agung Danarta, M.Ag.

NIP.1968012441994031001

Yogyakarta, 15 Juli 2009

Pembimbing II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.

NIP.197401261998031001



Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-07 / RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN 02/DU/PP.00.9/1311/2009

Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH
DALAM ṢAḤĪḤ BUKHARI DAN ṢAḤĪḤ MUSLIM (Kajian Ma'anil Ḥadis)

Yang dipersiapkan dan disusun

Nama : Dhorifa Armiya

NIP : 0453 1577

Telah dimunaqosyahkan pada : 27 Juli 2009.

Dengan nilai: 70 / B -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Panitia Ujian Munaqosyah.

Ketua Sidang

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
NIP.19740126 199803 1 001

Penguji I

Dr. Nurun Najwah M.Ag
NIP.19691212 199303 2 004

Penguji II

Afdawaiza M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

Dekan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP.19591218 198703 2 001

MOTTO

إِذْ نِلْتُ مِنْكَ وَدَّ فُكْلٌ شَيْئٌ هَيْنٌ*

“Ketika aku memperoleh cinta dariMu, maka segala sesuatu tidak ada artinya”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Al-Balāghatu Al-Wāḍiḥah.

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan untuk :



Para pengkaji dan pemerhati hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka – Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es – Ye

ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A – i
و	Kasrah dan wau	Au	A – u

Contoh :

بينكم : *Bainakum*

حول : *Haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan Ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

كان : *Kāna*

بيع : *Bi'a*

بلى : *Balā*

يصون : *Yaṣūnu*

3. *Ta' Marbūṭah*

- Transliterasi *ta' marbūṭah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *ta' marbūṭah* mati adalah “h”
- Jika *ta' marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

روضة الأطفال : *Rauḍatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*
المدينة المنورة : *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة : *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل : *Nazzala* البر : *al-Birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

الكتاب : *al-Kitābu* السمك : *al-Samaku*

6. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama

diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول : *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh :

الانتم : *a'antum*

اعدت : *u'iddat*

لئن شكرتم : *la'in syakartum*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas pertolongan dan segala anugerahNya kepada penulis dari awal seminar hingga proses munaqosyah, sehingga skripsi yang ditulis dengan judul “Hadis-Hadis Tentang Cinta dan Benci Karena Allah Dalam Ṣāḥiḥ Bukhari dan Ṣāḥiḥ Muslim (Kajian Ma’ānī Al-ḥadīs)” ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini dipaparkan bagaimana mengkaji sebuah hadis (tentang benci dan cinta karena Allah) dengan kajian ilmu ma’ani al-hadits. Pemaparan terhadap makna cinta dan benci yang didasari karena Allah. Dengan dalil-dalil berupa hadis dan dikontekstualisasikan dengan realitas yang ada sekarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh hormat menyampaikan terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suryadi, M.A selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan juga selaku Pembimbing Akademik, atas perhatian, kebijakan dan kemudahan-kemudahan administratif yang benar-benar membantu.

4. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Pembimbing II, atas kearifan, empati dan perhatian selama pengerjaan skripsi.
5. Kepada segenap dosen Fakultas Ushuluddin atas kuliah-kuliah yang telah menumbuhkan semangat belajar.
6. Kepada kedua orangtua atas segala dukungan baik materiil ataupun spirituil yang masih saya rasakan sampai sekarang
7. Kepada teman-teman Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2004 akan kususul langkah-langkah agar peroleh jati diri yang lebih baik.

Penulis hanya sanggup berdoa kepada Allah, semoga Allah selalu mempermudah urusan-urusan penulis baik di dunia dan di akhirat.

Penulis sadar bahwa ketidaksempurnaan dan kekurangan-kekurangan yang melekat dalam skripsi ini, secara otomatis membuka ruang kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman.

Demikian dan pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 5 Juli 2009

Penulis

Dhorifa Armiya
NIM. 04351577

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH	
A. Pengertian Cinta Dan Benci Karena Allah	13
1. Cinta dan Benci karena Allah dalam Tasawuf	14
2. Cinta dan Benci karena Allah dalam Historisitas	16
3. Cinta dan Benci karena Allah dalam filsafat.....	18
BAB III REDAKSIONAL HADIS DAN KRITIK SANAD MATANNYA	
A. Redaksional Hadis	19
B. Kritik Sanad.....	33
C. Analisis Sanad	37
D. Kritik Matan	39
E. Analisis Matan	53

BAB IV KONTEKSTUALISASI PEMAANAAN HADITS TENTANG CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH	
A. Pengaruh Cinta dan Benci dalam Diri Manusia (Kecerdasan Ruhani)	56
B. Pengaruh Cinta Dan Benci Dalam Sosial	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Hadis adalah hujah kedua setelah al-qur'an dan berkedudukan penting sebagai petunjuk kehidupan umat muslim oleh karena itu diperlukan pemaknaan hadis yang jelas validitasnya. Hati manusia tidak bisa menghimpun dua kecintaan yang berlawanan dalam satu waktu. Cinta kepada Allah haruslah menguasai di atas segala kecenderungan-kecenderungan pribadi. Jadi seorang mukmin tidak akan membiarkan kecenderungan-kecenderungan dirinya begitu saja tanpa dikaitkan kecintaannya kepada Allah.

Sebagai salah satu contoh adalah bagaimana memahami hadis kecintaan dan kebencian . Karena kebencian yang punya arti konotasi negatif ternyata boleh kita lakukan dan hal inilah juga harus diolah lagi oleh kaum muslimin tentang kebencian.

Oleh karena itu dirasa penting untuk mengetahui bagaimana semestinya hadis-hadis tersebut dipahami. Metodologi yang dipakai adalah milik Musahadi HAM dengan metode deskriptif analitis : yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan sanad hadis yang telah di tetapkan oleh ulama kritikus hadis, kemudian analisa matan, dengan kajian linguistik, tematis dan komprehensif, dan mengkonfirmasikannya dengan al-qur'an serta analisis historis terhadap latar belakang munculnya hadis, kemudian menggeneralisasikannya.

Relevansi dan kegunaan bagi keimanan adalah menguak pemaknaan hadis cinta dan benci karena Allah sehingga bisa digunakan sebagai pendorong niat dalam segala tingkah laku. Karena perbuatan yang kita lakukan jika tanpa didasari sesuatu karena ridho Allah maka akan menjadi sesuatu hal yang sia-sia .

Penelitian ini berkesimpulan bahwa cinta dan benci karena Allah tidak hanya penting tapi juga, menjadi sebuah potensi apabila bisa mengolahnya dengan baik dan konstektualisasinya, dg cinta kepada Allah akan menuntut banyak implikasi yang agar kita senantiasa melakukan hal-hal yang dicintai oleh Allah dengan cinta pada Allah maka ada hubungannya juga dengan benci karena Allah dan bagaimana usaha kita untuk menghindari bencinya Allah..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta adalah pengikat yang kekal antara manusia dengan Tuhannya sehingga manusia menyembah-nyembah Tuhannya dengan ikhlas, mengikuti perintahNya dan berpegang teguh pada syari'atNya. Apabila cinta seseorang telah tumbuh berarti cinta itu mengandung hakikat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebijakan dan pengorbanan.¹

Pucuk cinta yang paling bening, jernih dan spiritual adalah cinta kepada Allah, hati ikhlas seorang manusia kepada Allah merupakan pendorong dan mengarahkannya dari segala macam bentuk cinta.

Wahana cinta tersebut senantiasa terkait dengan amal, amaliyah tergantung kepada keikhlasan kalbu dan disanalah cinta berlabuh. Semua cinta kepada Allah merupakan refleksi diri dari disiplin keimanan dan kecintaan yang teruji sebagai lawan dari kecintaan yang tercela yang menjerumus pada cinta selain Allah.²

Salah satu bukti cinta kepada Allah adalah menjalankan perintahnya yaitu menyembah Allah (ibadah) dan semua ibadah yang kita lakukan harus berdasarkan rasa cinta pada Allah SWT.

Cinta kepada Allah yang meliputi hati orang namun bukan hanya masalah teoritis saja tapi juga hubungan sosial. Cinta memiliki seperangkat tuntutan dan

¹M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Erisco, 1995), hlm. 49 .

²Abdul Aziz Musthofa, *Mahabbatullah*, terj. Maghfur Wahid (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hlm. 25 .

tanggung jawab dan ketika terjadi benturan antara kedua kecintaan dalam hati seseorang dengan berbagai tuntutan dan tanggung jawab maka kecintaan kepada Allah harus diunggulkan.

Hati manusia tidak bisa menghimpun dua kecintaan yang berlawanan dalam satu waktu. Cinta kepada Allah haruslah menguasai di atas segala kecenderungan-kecenderungan pribadi. Jadi seorang mukmin tidak akan membiarkan kecenderungan-kecenderungan dirinya begitu saja tanpa dikaitkan kecintaannya kepada Allah.

Jika cinta kepada Allah benar-benar tertancap dalam hati seseorang maka ia telah menempati puncak kesempurnaan menerima karunia melimpah dari Allah. Namun rasa cinta kepada Allah tidak selalu bersemi pada setiap orang. Ia merupakan keutamaan yang dimiliki oleh orang-orang yang hanya dikehendaki,³ seperti firman Allah (Al Hadid : 21).⁴

وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ كَعَرْضِ عَرْضِهَا وَجَنَّةِ رَبِّكُمْ مِنْ مَغْفِرَةٍ إِلَى سَابِقُوا
 دُو وَاللَّهُ يَشَاءُ مَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ فَضْلُ ذَلِكَ وَرُسُلِهِ بِاللَّهِ آمَنُوا لِلَّذِينَ أُعِدَّتْ
 الْعَظِيمِ الْفَضْلُ

“Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.

Tapi bukan berarti Allah akan menysia-nyiakan usaha hambaNya untuk mendekatkan diri dan mencintainya, baginya ada balasan tersendiri atas

³Al Jahib, *Selalu Melibatkan Allah*, terj. Abaz Badruzzaman (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 232.

⁴Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terj* (Semarang : Menara Kudus, 1990), hlm324.

usahanya. Walaupun kecintaannya hanya akan dia berikan kepada orang-orang yang dikehendakinya tapi tentu saja Allah akan lebih memilih orang-orang yang mempersiapkan diri untuk meraih karunianya.

Disamping bersifat cinta, kasih sayang kepada hamba-hambanya, Allah kadang-kadang juga bersifat masih murka, benci dan tidak suka kepada hambanya. Sifat kasih sayang adalah sifat yang tepat bagi Allah sehingga menjadi nama-namanya (asmaul husna) sedang sifat marah, murka dan benci tidaklah menjadi sifat yang tetap, tetapi hanya merupakan sifat-sifat yang ada sewaktu-waktu (terproses) saja bagi Allah, yaitu manakala hamba-hambanya yang berbuat jahat dan dosa. Ketika hamba-hambanya meminta ampun dan bertobat kepadanya, maka Allah segera hilang marah dan murkanya, sehingga akan kembali menjadi kasih, sayang, cinta dan kasihan terhadap hamba-hambanya itu.

Manusia selain diberi Allah akan atau pikiran yang dapat membedakan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk, dan telah dikirim pula oleh Allah untuk manusia petunjuk-petunjuk lewat perantara Rasul-rasulNya yang membawa kitab-kitab suci dari Allah, maka bila diantara mereka sudah mendapat petunjuk dan masih merusak maka Allah murka dan marah.⁵

Naluri amanah adalah salah satu anugerah Allah yang dengan itu manusia dapat melakukan berbagai aktivitas yang berguna bagi dunia dan akhirat, sebagaimana dapat menjamin keberlangsungan hidup individu, keluarga maupun

⁵Abdul Wahid Musthofa, *Mahabbatullah*, hlm. 261 .

masyarakat manusia secara umum. Ia sangat berperan dalam terciptanya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang ideal.

Makna cinta dan benci apabila dinisbahkan kepada Allah akan memberikan pengaruh pengendalian sikap dalam diri kita. Kualitas kecintaan kebencian dan semisalnya yang dalam Al -Qur'an dan hadis-hadis mulia telah dinisbahkan kepada Allah tidak mungkin dipahami dalam makna konvensionalnya sebab waktu konvensional dari semua itu mengandung implikasi perasaan jiwa sedangkan Allah bebas dari hal itu.⁶

Relevansi dan kegunaan bagi keimanan adalah menguak pemaknaan hadis cinta dan benci karena Allah sehingga bisa digunakan sebagai pendorong niat dalam segala tingkah laku. Karena perbuatan yang kita lakukan jika tanpa didasari sesuatu karena ridha Allah maka akan menjadi sesuatu hal yang sia-sia.

Fokus sentral dalam studi hadis ini adalah pemaknaan hadis sebagai bukti bahwa hadis ini relevan. Pemaknaan hadis dapat juga memberikan informasi apakah kandungan sebuah hadis masuk dalam kategori temporal lokal dan universal.

Upaya kritik hadis yang dilakukan oleh para kritikus hadis tidaklah melulu diarahkan pada aspek *isnad* saja, tetapi juga mencakup penyelidikan terhadap *matan*.⁷

Hadis yang dipilih dalam penelitian ini adalah hadis dalam kitab Bukhārī dan Muslīm saja. Penulis memilih kitab ṣāhih Bukhārī dan ṣāhih Muslīm sebagai

⁶Imam Khomeini, *40 Hadis-hadis Telaah Hadis-hadis Mistis dan Akhlak*, terj. (Yogyakarta: Mizan, 2004), hlm. 562 .

⁷ Muhammad Ajaj Al Khatib, *Ushulu Al hadis (tp. Dar al fikr, tth) hlm 312.*

sumber penelitian karena kitab ini merupakan sumber hadis pertama dibawah Al-Qur'an.

حَدَّثَنِي أَبُو الرَّبِيعِ الْعَتَكِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ حَدَّثَنَا ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ وَمَا أَعَدَدْتَ لِلْسَّاعَةِ قَالَ حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ قَالَ فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرَحْنَا بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرَحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْعُبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ أَنَسٍ فَأَنَا أَحِبُّ وَمَا بَعْدَهُ

Abu al-Rabi' al-'Atakiy menceritakan kepada saya; Hammad (Ibn Zaid) telah menceritakan kepada kami; Tsabit al-Bunaniy telah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata: Seorang laki-laki pernah datang kepada Rasulullah, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah: Kapanan terjadinya hari kiamat, dan apa yang harus aku persiapkan untuk hari kiamat tersebut. Beliau menjawab: Cinta kepada Allah dan cinta kepada Rasul-Nya. Karena engkau akan bersama orang yang engkau cintai. Anas berkata: Saya tidak pernah gembira setelah masuk Islam dengan kegembiraan yang amat sangat yang melebihi kegembiraan dari perkataan Rasulullah bahwa engkau akan bersama orang yang engkau cintai. Anas berkata: Saya mencintai Allah dan Rasulullah, Abu Bakr dan Umar. Lalu aku mengharap akan bersama mereka, meskipun aku tidak melakukan amal seperti amal mereka.

Hadis tersebut diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin 'Ubaik al-Gubariy; Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami; Tsabit al-

Bunaniy menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik dari Rasulullah namun ia tidak menyebutkan perkataan Anas “Aku mencintai...dst.

Śahih Bukhārī, dan Śahih Muslīm telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menyusun kitab śahih secara ilmiah yang bertumpu pada syarat-syarat keśahihān yang disepakati oleh para imam hadis. Umat Islam dapat menerimanya dengan sangat baik, ahli ilmu juga sepakat bahwa kedua shahih itu merupakan kitab paling shahih setelah Al-Qur’an al- karim, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan di atas bumi ini tidak ada kitab yang lebih shahih dibanding Śahih Bukhārī, dan Śahih Muslīm setelah Al-Qur’an sedangkan Imam Al-Dahlawy mengatakan adapun kitab Śahih Bukhārī, dan Śahih Muslīm berpendapat kualitas hadis yang ada didalamnya mutasil marfu’, dan pasti berkualitas shahih, kedua kitab itu secara mutawatir kita terima dari penyusunnya. Siapa yang meremehkan kedua kitab itu berarti telah bi’dah dan mengikuti jalan selain jalan yang ditempuh kaum mu’minin.⁸

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas untuk lebih menajamkan penelitian ini dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan yang lebih komprehensif terhadap hadis-hadis tentang cinta dan benci karena Allah ?
2. Bagaimana aktualisasi hadis cinta dan benci karena Allah dalam realitas kehidupan saat ini ?

⁸ Muhammad Ajaj al-Khathib, *Ushul al Hadis* (tpp, Dar al Fikr, tth), hlm. 316.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis punya beberapa tujuan :

1. Untuk mendapatkan pemaknaan yang lebih komprehensif tentang hadis cinta dan benci karena Allah
2. Untuk mengetahui berbagai macam aktualisasi dari hadis cinta dan benci karena Allah

Manfaat penelitian :

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para pemerhati studi hadits untuk mengkaji hadis-hadis nabi, khususnya hadis cinta dan benci karena Allah. Karena hadis tersebut isinya sangat penting dan berpengaruh pada sikap hidup kita.
2. Memberikan alternatif pemahaman tentang hadis-hadis cinta dan benci karena Allah agar lebih mudah memahaminya dan mengkontekstualisasikanya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk menambah kejelasan tentang informasi-informasi seputar cinta dan benci Skripsi milik Muhammad Hidayatullah.⁹ Dengan judul Hubungan Cinta dan Ibadah dalam perspektif taSAWuf sosial, membahas keterkaitan antara cinta dan ibadah bahwa hubungan

⁹ Muhammad Hidayatullah “*Hubungan Cinta dan Ibadah dalam Perspektif Tasawuf Sosial*” Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

keduanya adalah hubungan yang harmonis. Cinta juga sebagai media taqarrub Ilahi.

Skripsi milik Sabar Sumarlih Saragih dengan judul Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm membahas tentang Erich dan Freud yang menawarkan konsep cinta yang berbeda karena didalamnya terdapat catatan mengenai taksiran berlebihan dan upaya-upaya untuk mencapai kebahagiaan dan tentulah apa yang telah dikemukakan oleh Freud dan Fromm bukanlah solusi yang terbaik.¹⁰

Skripsi milik Siti Jami'atul Isna dengan judul konsep Cinta kepada Ahlul Bait menurut Syarafuddin al Musawi, yang membahas tentang kecintaan kepada keluarga suci (*ahlul bait*) Nabi, memiliki peran teologi bahwa Allah menjadikan kecintaan kepada mereka adalah jalan pintas menuju-Nya dan tentang konsep cinta kepada *ahlul bait* menurut Syarafuddin al Musawi.¹¹

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas cinta dan benci karena Allah yang lengkap dengan kritik sanad dan matannya.

Dalam penelitian ini yang diambil hanya dari *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* karena Imam Muslim dalam usaha penyusunan kitabnya menyatakan wajib setiap orang mengetahui perbedaan periwayatannya yang sahih dari daif. Para perawi terpercaya dan para rawi yang meragukan bahkan Bukhari lebih ketat dalam persyaratan perawinya dibanding Muslim karena dalam hal ini

¹⁰ Sabar Sumarlih Saragih “*Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm*”, Skripsi Fak. Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2006.

¹¹ Siti Jami'atul Isna “*Konsep Cinta Kepada Ahlul Bait Menurut Syarafuddin al Musawi*”, Skripsi Fak. Ushuluddin UI Suka Yogyakarta, 2007.

Bukhari tidak hanya mengharuskan terjadinya kesezamanan (*al-mu'asarah*) saja tetapi juga terjadi pertemuan antara periwayat dengan periwayat yang terdekat.

Alasan lain yang membuat penulis memilih hadis-hadis bukhari muslim karena beliau adalah perawi yang mempunyai kepribadian yang menarik karena lebih menonjol *ta'dil*-nya dibanding *jarh*-nya dan mempunyai latar belakang keilmuan yang luar biasa.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada penelitian dan analisis hanya melalui *shahih bukhori* dan *shahih muslim*. Langkah-langkah yang akan ditempuh antara lain :

1. Pengumpulan data yang penulis gunakan ini adalah pengumpulan data yang bersifat literer oleh karena itu penelitian ini akan memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan untuk mendukung dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini dari sudut relevansinya, bahan pustaka dibagi menjadi dua sumber primer sebagai bahan penelitian.

Pertama sumber primer, yakni dalam penelitian skripsi ini sumber yang digunakan adalah kitab hadis shohih bukhari dan shahih muslim saja yang ditelusuri melalui CD Mausuah kutub al- tisah, kitab syarahnya, dan buku-buku yang secara langsung membahas topik ini.

Kedua sumber sekunder, yakni sumber yang tidak langsung datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk

kitab, buku jurnal, majalah dan lain-lain, namun masih mendukung pembahasan ini.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan redaksi hadis lalu menganalisisnya sesuai dengan konteks sekarang, dengan teknik deskriptif, yaitu penelitian, analisis dan klarifikasi.¹²

Operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja ma'ani al hadis dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹³

a. Kritik Historis

Yaitu menentukan validitas dan intensitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis.

b. Kritik Eidetis

Yaitu menjelaskan makna hadits setelah menentukan derajat otentitas hadis. Langkah ini memuat tiga langkah utama, yaitu : *Pertama*, analisis isi, yaitu pemahaman terhadap muatan makna hadits melalui beberapa kajian yaitu kajian linguistik, kajian tematis komprehensif. *Kedua*, analisis historis. Dalam tahapan ini makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadits muncul baik situasi makro

¹²Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Teknik dan Metode* (Bandung: Tersilo, 1982) hlm. 139 .

¹³Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah : Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) hlm. 155-159.

maupun situasi mikro, *Ketiga* analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.

c. Kritik Praktis

Yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan masyarakat kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab antara lain :

Bab pertama, memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi sebuah problem yang perlu dijadikan pemecahannya dalam penelitian ini, rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas dan memfokuskan pembahasan agar tidak melebar, studi pustaka dilampirkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah baru dan sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Sedangkan metode penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam meneliti, mengolah, dan menganalisis data sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang tepat, proporsional. Bab pertama diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat gambaran-gambaran umum.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang cinta dan benci karena Allah, dan juga dipaparkan tentang seputar problematika ma'ani al hadis.

Bab ketiga, berisi redaksional hadis-hadis tentang cinta dan benci karena Allah lengkap dengan kritik sanad dan matannya, dilanjutkan dengan analisa yang lengkap.

Bab keempat, merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini karena berisi tentang bagaimana relevansi hadis ini jika diaktualisasikan dalam kehidupan saat ini.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hadis-hadis cinta dan benci karena Allah ketika dimaknai dengan metode ma'āni al-ḥadīṣ yang ditawarkan oleh Musahadi HAM menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pemaknaan lebih komprehensif tentang cinta dan benci setelah adalah dua suatu hal yang berlawanan, namun kedua sifat tersebut adalah anugerah dari Allah karena merupakan potensi yang baik dan tidak boleh dimatikan, karena jika diolah dengan baik pula (artinya selalu dilatarbelakangi dengan cinta dan benci karena Allah akan membuat seseorang mempunyai *trancendental quantity* yang tinggi sehingga insya Allah akan lebih cerdas dalam menyikapi hidup).
2. Kontekstualisasi hadis-hadis cinta dan benci karena Allah sangat mudah karena sudah kita lakukan setiap hari yang biasa kita mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, selalu diawali niat ibadah mengingat Allah dalam niat perbuatan kita.

B. SARAN-SARAN

1. Hadis lahir sebagai bayan dari Al-Qur'an. Jadi umat Islam sebagai konsumen Al-Qur'an dan hadis perlu kiranyalah untuk selalu berusaha

mengkontekstualisasikan hadis sehingga selalu luwes dan bisa relevan dengan zaman.

2. Hendaklah cinta dan benci karena Allah selalu menjadi pijakan dalam melangkah dan bersikap karena itu bisa menjadi sebuah esensi yang bernilai ibadah.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, dengan rahmat dan pertolongan Allah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan kemampuan yang terbatas. Penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan didalamnya. Oleh karena itu kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca serta pemerhati hadis.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdul Aziz Musthofa, *Mahabbatullah*, terj. Maghfur Wahid (Surabaya: Risalah Gusti, 1994)
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits : Paradigma Interkoneksi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2002)
- Abdul Wahid Musthofa, *Mahabbatullah*,
- Abi Husain Ahmad Ibnu fAriz Bin Zakariya, *Mu'jam Maqasid Al Lughah* (Kairo: Dar Al kutub, 1992)
- Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf atas Problema Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Al Jahib, *Selalu Melibatkan Allah*, terj. Abaz Badruzzaman (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- Ar Raghil Al Sfahani, *Mu'jam Mufrodat H Alfadz Al-Qur'an*.
- Asfari MS dan Otto Sukatno, *Mahabbah Cinta Rabi'ah al Adawiyah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999)
- Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu, tt)
- CD Mawsu'at al -hadis al syarif, Global Islamic soft ware, 1991-1997
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terj* (Semarang : Menara Kudus, 1990)
- Imam Khomeini, *40 Hadis-hadis Telaah Hadis-hadis Mistis dan Akhlak*, terj. (Yogyakarta: Mizan, 2004)
- M. Ajaj Al Khatib, *Ushul Al hadis*, terjemahan, Qodirun nur dan ahmad musyafiq (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2001)
- M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedin Al Qur'an*, Nafs no. 8, Vol I, 1999
- M. Fethullah Gulon. Versi terdalam: *Kehidupan Rosulullah Muhammad saw.*, terjemah Tri Wibowo (Jakarta: Rajagrafindo, 2002)
- M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Erisco, 1995)
- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000)
- Mahmud at Tahhan, *Usulut Tahrij wa Dirasatul Asanid*, terjemahan, Ridwan Nasir (Surabaya : Bima Ilmu , 1995)
- Mohammad Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Utama Baru, 2000), hlm 188 dikutip dari Hamka, *Lembaga Hidup*, cetakan ke 9, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)

- Muhammad Ajaj al-Khathib, *Ushul al Hadis* (tt Dar al Fikr, tt)
- Muhammad Hidayatullah “*Hubungan Cinta dan Ibadah dalam Perspektif Tasawuf Sosial*” Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Murtadha Muntahari, *Perspektif Al Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Penyunting Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1990)
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah : Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000)
- Nizar Ali, *Memahami hadis nabi* (yogyakarta: YPI AL Rahmah, 2001)
- Sabar Sumarlih Saragih “*Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm*”, Skripsi Fak. Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2006.
- Selalu Melibatkan Allah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- Siti Jami'atul Isna “*Konsep Cinta Kepada Ahlul Bait Menurut Syarafuddin al Musawi*”, Skripsi Fak. Ushuluddin UI Suka Yogyakarta, 2007.
- Su'ad Al Hakim *Al Mu'jam Asufy* (Beirut: Dandaroh, 1981), hlm. 302
- Suryadi, Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadits Nabi, *Esensia, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vo. 2, No. 1, Januari 2001
- Syaikh Jamaludin al Qosimy, *Mau'izatu al-Mu'minin*, (Jakarta : Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2005)
- Tahiya Al Ismail, Tarikh Muhammad: *Teladan Perilaku Ummat* (Jakarta: Srigunting, 1996)
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Depok: Gema Insani, 2001)
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Teknik dan Metode* (Bandung: Tersilo, 1982)
- Yunahar Ilyas dan Masdar Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadits*, (Yogyakarta: LPDI UMY, 1996)
- Yunasril Ali, *Jalan Kearifan Suci : Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi, 2002)